

**PENGARUH JENIS *DISCLOSURE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Vera Marantika Awandita Sari

No. Mahasiswa : 14312371

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PENGARUH JENIS *DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Vera Marantika Awandita Sari

No. Mahasiswa : 14312371

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 November 2018

Penulis,



(Vera Marantika Awandita Sari)

PENGARUH JENIS *DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Vera Marantika Awandita Sari

No. Mahasiswa: 14312371

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 November 2018

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH JENIS DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun Oleh : **VERA MARANTIKA AWANDITA SARI**

Nomor Mahasiswa : **14312371**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 13 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.**

Penguji : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa mengerjakan kebajikan dan dia beriman maka usahanya tidak akan diingkari (disia-siakan), dan sungguh, Kami lah yang mencatat untuknya.”

(QS Al-Anbiya : 94)

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS Al-Baqarah : 153)

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang beriman bertawakal.”

(QS Ali ‘Imran : 160)

“Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tidak takut akan hari-hari Allah, karena Dia akan membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.”

(QS Al-Jasiyah : 14)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH JENIS *DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh alam semesta.

Pada karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari berbagai kekurangan maupun kesalahan sehingga diharapkan akan ada perbaikan pada penelitian selanjutnya. Selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak dukungan yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan penulis, khususnya selama pengerjaan skripsi. Tanpa petunjuk dan hidayah-Nya, tentu skripsi ini tidak akan selesai sesuai dengan harapan penulis.
2. Keluarga penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan kasih sayang di setiap keadaan yang dihadapi penulis. Rasa terima kasih ini penulis khususkan kepada Bapak (Solikhin) dan Ibu (Khotijah) yang terus memberikan dukungan baik berupa materi maupun semangat selama proses pengerjaan skripsi.

3. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar telah membantu proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Terima kasih juga atas pengetahuan dan saran yang telah Ibu berikan, semoga jasa Ibu menjadi amal jariyah.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Universitas Islam Indonesia periode 2018 – 2022.
5. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia periode 2018 – 2022.
6. Teman-teman sebimbingan skripsi: Icha dan Urfa yang turut menginspirasi penulis, khususnya Icha yang setia menemani proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
7. Meylia, Farida, dan Isna selaku sahabat kuliah penulis yang setia menghibur dan memberi semangat selama proses penyelesaian skripsi.
8. Agung, Fika, Ike, Thalia, Danang, Ikhsan, Mandy, dan Randi selaku teman KKN penulis yang selalu memberi pengalaman baru bagi penulis, serta sejenak membuat penulis melupakan beban skripsi.
9. Sela, Seti, Dian, dan Tiara selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan semangat agar penulis cepat menyelesaikan skripsi dan padas setiap kesempatan selalu bertanya “Kapan lulus?”
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan dari awal pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis. Semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Tidak lupa juga penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah penulis lakukan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2018

Penulis,

(Vera Marantika Awandita Sari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	6
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	6
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	7
2.1.3 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	8
2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan	8
2.1.3.2 Jenis-Jenis Pengungkapan	10
2.1.4 <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	10
2.1.5 <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	12
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis Penelitian	17
2.4 Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian	21
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	21
3.3 Sumber Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Variabel Penelitian	23
3.5.1 Variabel Dependen	23
3.5.2 Variabel Independen	24
3.5.3 Variabel Kontrol	27
3.6 Metode Analisis Data	28
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.2.1 Uji Normalitas	29
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	29
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	30
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Analisis Data	32
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	35
4.2.1 Analisis Regresi	35
4.2.2 Uji Model	39
4.2.2.1 Uji Simultan (Uji F)	39
4.2.2.2 Uji Parsial (Uji t)	39
4.2.2.3 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	41
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3.1 Uji Normalitas	42
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	44
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	47
4.3 Pembahasan	48
4.3.1 Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan	48
4.3.2 Pengaruh Pengungkapan IC Terhadap Nilai Perusahaan	50
4.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan	51
4.4 Analisis Hasil Regresi Variabel Kontrol	51
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	22
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	36
4.3 Uji Simultan (Uji F)	39
4.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	41
4.5 Uji Normalitas	42
4.6 Casewise Diagnostics	43
4.7 Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outliner	44
4.8 Uji Multikolinearitas	45
4.9 Uji Autokorelasi	47

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual	20
4.1 Hasil Uji Normalitas	43
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Item Pengungkapan *Enterprise Risk Management*
- Lampiran 3 : Item Pengungkapan *Intellectual Capital*
- Lampiran 4 : Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Lampiran 5 : Pengungkapan *Enterprise Risk Management* 2012-2017
- Lampiran 6 : Pengungkapan *Intellectual Capital* 2012-2017
- Lampiran 7 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 2012-2017
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Profitabilitas 2012-2017
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2012-2017
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan *Leverage* 2012-2017
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan 2012-2017

ABSTRACT

This research aims to find out empirical evidence on the effect of ERM, IC, and CSR disclosures on firm value. The sample of the research is 46 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period of 2012-2017. Regression analysis was applied to analyse the data. The results show that ERM disclosure and IC disclosure have positive and significant effect on the firm value, but CSR disclosure has no significant effect on the firm value. The result of this research can be used as a consideration for the company's management to increase ERM, IC, and CSR disclosures in the annual report as ERM, IC, and CSR disclosures can be a positive signal to encourage the increase in firm value. In addition, since ERM, IC, and CSR information are very significant for investors, it can also be beneficial for the regulator to set up and establish instruments of mandatory disclosure related to ERM, IC, and CSR to minimize the asymmetry of information which can disadvantage company's related parties.

Keywords: *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, corporate social responsibility disclosure, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah 46 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ERM, IC, dan CSR di dalam laporan tahunan karena pengungkapan ERM, IC, dan CSR dapat dijadikan sebagai sinyal positif untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, karena informasi ERM, IC, dan CSR sangat penting bagi investor, maka penelitian ini bermanfaat bagi regulator untuk menetapkan instrument pengungkapan wajib terkait dengan ERM, IC, dan CSR untuk memperkecil asimetri informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kata kunci: *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, corporate social responsibility disclosure, nilai perusahaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik tujuan dalam jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Isti'adah, 2015).

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor, karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional (Rahayuningsih, 2018).

Informasi merupakan hal yang sangat penting yang dapat menjadi tolok ukur para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para

pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat menunjukkan nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terlebih lagi bagi para investor. Artinya, laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan sebagai alat ukur para pemangku kepentingan terutama para investor untuk menilai perusahaan.

Informasi yang diungkapkan dapat digolongkan dalam pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib (Nuswandari, 2009). Semakin banyak item pengungkapan yang diungkapkan, dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin banyak pula informasi perusahaan yang diketahui (Fajar, 2009). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya volume perdagangan saham yang mengakibatkan tingginya harga saham di pasar modal sebagai cerminan atas nilai suatu perusahaan (Nurchanifia, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi yang pernah dilakukan oleh Devi, Budiasih, dan Badera (2017) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang diteliti adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, variabel independen terdiri dari pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital*, serta ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel control. Berdasarkan pengambilan sampel selama empat tahun, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penambahan variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Pemilihan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) karena saat ini di Indonesia praktik CSR telah mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak kerusakan lingkungan yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Rahardjo & Murdani, 2016). Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2017.

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian sebelumnya dan bermaksud untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian yang diteliti oleh Devi, Budiasih, dan Badera (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo dan Murdani (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, dan Badera (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Maryati (2017), menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Maryati (2017) dan Octaviany (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Devi et al. (2017), Sirojudin dan Nazaruddin (2014) serta Widarjo (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stacia dan Juniarti (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Rahardjo dan Murdani (2016), serta Murnita dan Putra (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Jenis *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b) Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- c) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberi keyakinan dasar bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan implementasi pengungkapan ERM, pengungkapan IC dan pengungkapan CSR.
2. Memberikan informasi kepada *stakeholder* terutama investor mengenai instrument-instrumen yang terdapat dalam pengungkapan ERM, pengungkapan IC dan pengungkapan CSR secara keseluruhan.
3. Menjadi acuan, bahan kaji teoritis, serta referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pengungkapan ERM, IC, dan CSR terhadap nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan social) (Ghozali & Chairiri, 2007). Para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengelolaan yang baik dan maksimal akan dapat menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan harapan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* (Devi et al., 2017).

Stakeholder theory juga menekankan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut yang juga dapat berpengaruh pada *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, Ghozali, & Chairiri, 2008).

Stakeholder theory lebih menekankan akuntabilitas organisasi dibandingkan dengan kinerja keuangan atau ekonomi (Deegan, 2004).

“*Stakeholder theory* menyatakan bahwa kepentingan terhadap perusahaan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang lain yang ikut berkontribusi pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder*” (Devi et al., 2017:25).

2.1.2 Signalling Theory

Khelifi dan Bouri (2010) menyebutkan bahwa *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan (Hartono, 2006).

Signaling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005). Leland dan Pyle (1977) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan

sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

“*Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan perusahaan sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Informasi yang mengandung *good news* dapat berdampak pada reaksi pasar pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang positif terhadap *good news* tersebut akan mendorong semakin tingginya nilai perusahaan” (Devi et al., 2017:25).

Signaling theory menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi baik informasi finansial maupun nonfinansial dalam upaya memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengungkapan (*Disclosure*)

2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan

“Kata *disclosure* (pengungkapan) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai” (Ghozali & Chairiri, 2007:377).

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2002:428) pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien.

Daniel (2013) menyatakan bahwa secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi

dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. *Disclosure* yang luas dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara detail dan transparan.

Daniel (2013) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan:

1. Tingkat memadai (*adequate disclosure*) merupakan tingkatan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan yang terarah.
2. Tingkat wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama.
3. Tingkat penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang terarah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan penyajian informasi menyangkut informasi keuangan dan nonkeuangan, yang mana pengungkapan tersebut harus disajikan secara wajar agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Informasi yang penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk

dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap (Daniel, 2013).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Pengungkapan

Daniel (2013) menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Adapun penjelasan mengenai kedua pengungkapan tersebut sebagai berikut:

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Komponen dari pengungkapan wajib menurut Suwardjono (2005:575) terdiri dari statemen keuangan (*financial statements*), catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*), dan informasi pelengkap (*supplementary information*).
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang diungkap oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan.

2.1.4 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan ERM adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. Manajemen selalu

berusaha untuk memberikan informasi privat yang sangat diminati oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Salah satu informasi yang sangat diperlukan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko (ERM) tersebut. Implementasi ERM dalam suatu perusahaan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan perusahaan dan *stakeholder*.

ERM mulai diperkenalkan dan dipublikasikan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) sejak tahun 2004. Pengungkapan ERM diprediksi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena informasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisasi ancaman, memaksimalkan peluang, dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keunggulan bersaing.

Aturan-aturan terkait manajemen risiko yang dikeluarkan oleh badan regulator di Indonesia telah menegaskan kewajiban bagi pihak perusahaan untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko dalam laporan tahunan (*mandatory disclosure*). PSAK 60 (Revisi 2010), dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 merupakan aturan yang

mewajibkan perusahaan untuk menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut. Berdasarkan aturan tersebut, seluruh perusahaan keuangan dan nonkeuangan diwajibkan untuk menyampaikan informasi risiko dalam laporan tahunan, tetapi luas pengungkapan minimum tentang manajemen risiko tidak diatur dalam kedua ketentuan tersebut.

Bagi bank umum konvensional, praktik manajemen risiko minimum harus mencakup informasi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategic, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko hukum berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012. Berdasarkan pada ketiga regulasi tersebut, perusahaan keuangan memiliki ketentuan yang lebih ketat terkait pengungkapan risiko dibandingkan dengan perusahaan nonkeuangan. Ketentuan yang membedakan antara perusahaan dan nonkeuangan adalah selain harus mematuhi tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko dari instrumen keuangan harus diungkapkan.

2.1.5 Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC)

Nida (2015), membagi komponen dari modal intelektual menjadi tiga elemen utama:

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Modal manusia (*human capital*) merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Advison dan Malone mendefinisikan *structural capital* yang diistilahkan dengan modal perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk membagi dan mengirimkan pengetahuan, dimana bentuknya dapat berupa *hardware*, *software*, database, struktur perusahaan, hak paten dan *trademark*.

c. *Relation Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Menurut Bontis, modal pelanggan (*customer capital*) merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, supplier, hubungan baik antara pemerintah dengan industri atau hubungan baik dengan pihak luar.

Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai (Devi et al., 2017). IC mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK 19 (Revisi 2010) tentang Aktiva Tidak Berwujud.

Informasi IC perlu disampaikan dalam laporan tahunan untuk lebih membantu investor dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan IC merupakan salah satu pengungkapan sukarela (*voluntary*

disclosure) yang bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan.

Williams (2001) serta Miller dan Whiting (2005) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai modal intelektual memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka. Perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan keuangan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan (Miller & Whiting, 2005). Sinyal positif dari organisasi diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Widarjo, 2011).

2.1.6 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR adalah sebuah data yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. CSR sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN (Kusumadilaga, 2010).

Corporate Social Responsibility sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). *Corporate Social Responsibility* merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*) yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterahkan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Kusumadilaga, 2010).

Kusumadilaga (2010) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Rincian item yang digunakan

terdiri atas 79 item. Indikator-indikator pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI adalah sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan ERM yang dilakukan oleh Tahir dan Razali (2011) membuktikan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara informasi penerapan ERM (*ERM disclosure*) dengan nilai perusahaan untuk perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia. Praktik ERM masih berada dalam tahap permulaan bagi perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia sehingga pengetahuan tentang manfaat pengungkapan praktik ERM bagi perusahaan di Malaysia masih sangat terbatas. Sedangkan Devi et al. (2017) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ERM merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh *stakeholder* dalam menilai prospek perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan IC dilakukan oleh Jacob (2012) menunjukkan bahwa IC dan pengungkapan IC berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan IC juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut. Devi et al. (2017) juga melakukan penelitian tentang pengungkapan IC dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya Rahardjo dan Murdani (2016) membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR yang tinggi akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR-nya tinggi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) pada Nilai Perusahaan

Pengungkapan ERM yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. Menurut *signaling theory*, pengungkapan baik yang bersifat wajib maupun sukarela merupakan sinyal

yang diberikan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Oleh karena itu pengungkapan ERM yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Devi et al., 2017). Persepsi positif yang dimiliki oleh pelaku pasar atas perusahaan akan mendorong para pelaku pasar untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Devi et al. (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan ERM dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis 1 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: Pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) pada Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki motivasi untuk mengungkapkan IC secara sukarela dengan harapan bahwa informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai upaya perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa pemaksimalan kinerja perusahaan adalah merupakan harapan para *stakeholder* sehingga hal ini akan direspon positif oleh para *stakeholder*. Pengungkapan IC yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham karena para pelaku pasar cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih (Devi et al., 2017) sehingga nilai

perusahaan akan meningkat. Pengungkapan IC merupakan faktor pendorong penciptaan nilai perusahaan Orens, Aerts, dan Lybaert (2009). Widarjo (2011) dan Devi et al. (2017) juga telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis 2 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Nilai Perusahaan

Stakeholder theory menyatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholder* (Stacia & Juniarti, 2015). Untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi diwujudkan dalam bentuk aktivitas CSR. Perusahaan yang melakukan investasi pada aktivitas CSR akan memiliki risiko yang rendah karena potensi untuk dikenai biaya di masa depan semakin kecil, disisi lain perusahaan juga akan mendapatkan reputasi yang bagus. Perusahaan juga berpeluang untuk dapat menaikkan penjualan sehingga perusahaan dapat memberikan return yang tinggi kepada investor (Stacia & Juniarti, 2015). Hal ini akan memberikan respon yang positif dimata investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Naiknya harga saham maka nilai perusahaan dimata investor juga meningkat. Rahardjo dan

Murdani (2016) telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

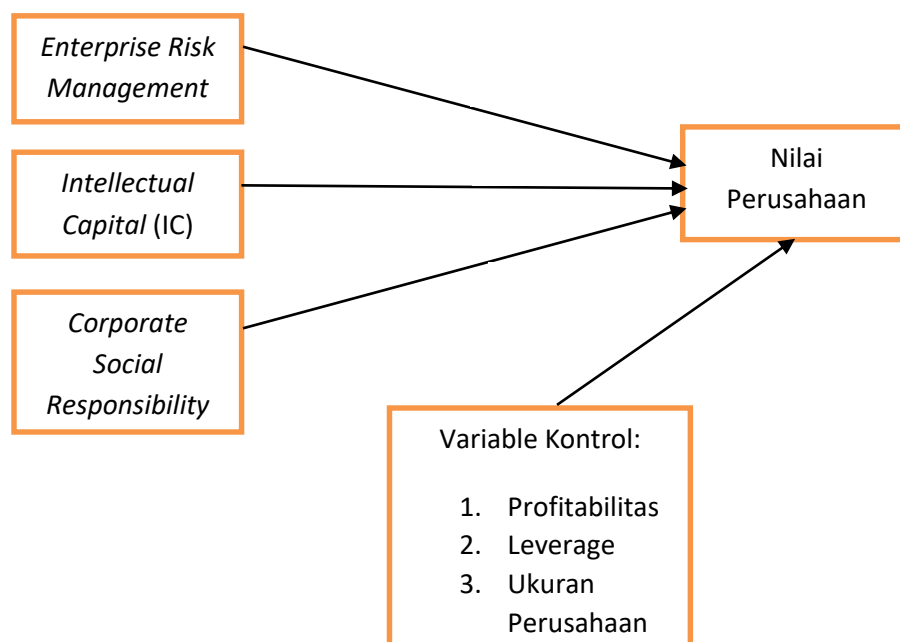
H3 : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel pengendali adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 477 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi dalam delapan sektor tahun untuk tahun 2012-2017.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap tahun 2012-2017
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Tidak mengalami kerugian
5. Mempunyai ROA lebih dari 5%
6. Menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini sampel diambil dari 46 perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel sebagai berikut: (lihat lampiran 1)

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	477
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2012-2016	(175)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(55)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(101)
5	Perusahaan yang memiliki ROA kurang dari 5%	(94)
6	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data	(6)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	46
	Penelitian dilakukan selama 6 tahun (6 x 46)	276
7	Data tidak lengkap	(4)
	Jumlah pengamatan yang digunakan	272

3.3 Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel yang diperoleh dari internet, yakni data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data melalui media kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia, dan

literature lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Safitri, 2016). Data sekunder penelitian ini berupa laporan tahunan selama periode penelitian yang diakses dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen meliputi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), *Intellectual Capital* (IC), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yaitu nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Nurlela & Islahuddin, 2008). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah *Tobin's Q*. Dalam perhitungan *Tobin's Q*, semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Seluruh asset perusahaan digunakan dalam perhitungan *Tobin's Q* yang berarti bahwa perusahaan juga

berfokus pada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman dari kreditur (Sukamulja, 2004).

Tobin's Q mencerminkan ekspektasi pasar dan relative bebas dari manipulasi manajerial (Devi et al., 2017). Modifikasi rumus *Tobin's Q* versi (Chung & Pruitt, 1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus *Tobin's Q* versi Chung & Pruitt (1994) yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVS :Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)

D :Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar - asset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total asset perusahaan

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas/independen (variabel X) menurut Sugiyono (2012) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen

dalam penelitian ini yaitu (1) *Enterprise Risk Management*, (2) *Intellectual Capital*, dan (3) *Corporate Social Responsibility*.

3.5.2.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) diartikan sebagai tingkat pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan. Berdasarkan *ERM framework* yang dikeluarkan oleh COSO terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup 8 dimensi. Delapan dimensi tersebut yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian risiko; 5) respons atas risiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; dan 8) pemantauan (Meizaroh & Lucyanda, 2011). Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks *ERM disclosure*.

$$\text{ERMDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

\sum_{ij} Ditem : Total skor item ERM yang diungkapkan

\sum_{ij} ADitem : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

3.5.2.2 Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC)

Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai (Devi et al., 2017). Pengungkapan IC diproksikan

dengan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan IC yang digunakan oleh Singh & Zahn (2007). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis.

Secara umum, item-item pengungkapan IC dalam *checklist* Singh & Zahn (2007) sudah mencakup ketiga komponen utama IC tersebut. Atas dasar inilah, *checklist* pengungkapan IC dalam penelitian Singh & Zahn (2007) digunakan dalam penelitian ini.

$$\mathbf{ICDI} = \frac{\sum ij \mathbf{Ditem}}{\sum ij \mathbf{ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI : *IC Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total skor item IC yang diungkapkan

$\sum ij$ ADitem : Total item IC yang seharusnya diungkapkan

3.5.2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR adalah sebuah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Instrumen pengukuran mengacu pada standar GRI (*Global Initiative Reporting*) yang terdiri dari 3 aspek pengungkapan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Rincian item yang digunakan terdiri atas 79 item.

Pengungkapan CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

$$CSR = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSR : Corporate Social Responsibility Indeks Perusahaan

n : Jumlah item untuk perusahaan

X : Dummy variable, 1=jika diungkapkan dan 0=jika tidak diungkapkan

3.5.3 Variabel Kontrol

3.5.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas digunakan sebagai *variable control* dalam penelitian ini dan dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (Van Horne dan Machowicz, 2005).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.5.3.2 Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Kasmir, 2008).

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.5.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai *variable control* yang diprosikan dengan logaritma dari total aktiva perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan (Devi et al., 2017). Selain itu, ukuran yang didasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan juga telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-11/PM/1997.

$$Firm\ size = \text{Log Total Asset}$$

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan metode analisis data antara lain adalah analisis regresi linear berganda, uji model, uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Model dalam analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	= Nilai Perusahaan
b ₀	= Nilai Konstan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆	= Koefisien regresi dari variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆
X ₁	= Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
X ₂	= Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>

X3	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
X4	= Profitabilitas
X5	= <i>Leverage</i>
X6	= Ukuran Perusahaan
e	= Nilai Error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residu berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi (alfa) sebesar 5%. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residu mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila *asympt.sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka residu mempunyai distribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Safitri, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variable independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alfa 5%. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, karena tidak signifikan. Begitu pula sebaliknya, apabila probabilitas $< 0,05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara *variable independen*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011):

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dI$
Tidak ada Autokorelasi positif	No decision	$dI \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dI \leq d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dI$
Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pengungkapan <i>ERM</i>	272	.20	.76	.3919	.10175
Pengungkapan <i>IC</i>	272	.32	.93	.6095	.10039
Pengungkapan <i>CSR</i>	272	.05	.73	.3321	.12412
Profitabilitas	272	.05	.66	.1313	.08555
<i>Leverage</i>	272	.07	.93	.3714	.16958
Ukuran Perusahaan	272	11.17	14.47	12.6510	.65499
Nilai Perusahaan	272	.03	22.68	2.4581	3.17221

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 272 observasi. Hasil uji di atas menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dari hasil di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum sebesar 22,68. Nilai terendah dimiliki oleh PT. KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata pada variabel Nilai Perusahaan sebesar

2,4581 yang berarti bahwa rata-rata nilai perusahaan untuk perusahaan nonkeuangan di Indonesia sudah cukup baik karena memiliki nilai rata-rata lebih besar dari 1. Nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan sebesar 3,17221.

Variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,76. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata pada variabel *Enterprise Risk Management* sebesar 0,3919 yang berarti bahwa perusahaan nonkeuangan harus terus berupaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* meskipun rata-rata tingkat kepatuhan sebesar 39% sudah tergolong sedang. Nilai standar deviasi variabel *Enterprise Risk Management* sebesar 0,10175.

Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai minimum 0,32 dan nilai maksimum 0,93. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata pada variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,6095 yang berarti bahwa kepatuhan perusahaan nonkeuangan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* cukup baik. Nilai standar deviasi variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,10039.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 0,73. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2013, 2015, 2016 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata pada variabel *Corporate*

Social Responsibility sebesar 0,3321 yang berarti bahwa kepatuhan perusahaan nonkeuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* baru sebatas 33%. Perusahaan nonkeuangan harus terus berupaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meskipun rata-rata pengungkapan sebesar 33% sudah tergolong sedang. Nilai standar deviasi variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,12412.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 0,66. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk tahun 2012 dan 2013, PT. KMI Wire and Cable Tbk tahun 2014, PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2015, PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2015, PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2015, PT. United Tractors Tbk tahun 2015, PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2016, PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2017, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas sebesar 0,1313 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan nonkeuangan memiliki profitabilitas sebesar 13,13% sedangkan nilai standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,08555.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 0,93. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2014 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2015 dan 2016. Nilai rata-rata pada variabel *Leverage*

sebesar 0,3714 yang berarti rata-rata perusahaan nonkeuangan di Indonesia mempunyai *Leverage* sebesar 37,14% dan nilai standar deviasi variabel *Leverage* sebesar 0,16958.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 11,17 dan nilai maksimum 14,47. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2012 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan sebesar 12,6510 dan nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,65499.

4.2 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

4.2.1 Analisis Regresi

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control yang terdiri dari profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Table 4.2

Analisis Regresi Linier Berganda

Independen variabel	Unstandardized Coefficients		Nilai T	Sig.
	B	Std. Error		
1 Konstanta	2.334	2.100	1.111	.268
Pengungkapan <i>ERM</i>	1.500	.300	5.002	.000
Pengungkapan <i>IC</i>	1.745	.446	3.912	.000
Pengungkapan <i>CSR</i>	-.227	.118	-1.921	.056
Profitabilitas	.719	.092	7.797	.000
<i>Leverage</i>	.034	.081	.427	.670
Ukuran Perusahaan	.683	.808	.845	.399

Dari table 4.2 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y = 2,334 + 1,500X_1 + 1,745X_2 - 0,227X_3 + 0,719X_4 + 0,034X_5 + 0,683X_6$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X_1) dengan nilai perusahaan (Y), terdapat hubungan positif antara pengungkapan *Intellectual Capital* (X_2) dengan nilai perusahaan (Y), terdapat hubungan negatif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3) dengan nilai perusahaan (Y), terdapat hubungan positif antara profitabilitas (X_4) dengan nilai perusahaan (Y), terdapat hubungan positif antara *Leverage* (X_5) dengan nilai perusahaan (Y), dan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan (X_6) dengan nilai perusahaan (Y). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,334 menyatakan bahwa jika pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,334 satuan. Artinya dengan tanpa melihat pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectctual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan, maka akan diprediksi nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,334 satuan.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,5 menyatakan bahwa jika pengungkapan *Enterprise Risk Management* meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,5 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan konstan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,745 menyatakan bahwa jika pengungkapan *Intellectual Capital* meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,745 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan konstan.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar $- 0,227$ menyatakan bahwa jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meningkat 1 (satu)

satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar – 0,227 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* serta variabel control profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan konstan.

5. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,719 menyatakan bahwa jika profitabilitas meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,719 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control *Leverage* dan ukuran perusahaan konstan.
6. Koefisien regresi X_5 sebesar 0,034 menyatakan bahwa jika *Leverage* meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,034 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control profitabilitas dan ukuran perusahaan konstan.
7. Koefisien regresi X_6 sebesar 0,683 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,683 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel control profitabilitas dan *Leverage* konstan.

4.2.2 Uji Model

4.2.2.1 Pengujian F (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk menguji kualitas model regresi. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186.270	6	31.045	82.902	.000 ^b
Residual	99.237	265	.374		
Total	285.508	271			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0,000. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.2.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* secara individual terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel 4.2.

1. Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,000 dan koefisiennya memiliki nilai positif. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), berarti pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 didukung.

2. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,000 dan koefisiennya memiliki nilai positif. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), berarti pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua didukung.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,056 dan koefisiennya memiliki nilai negatif. Karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,056 > 0,05$),

berarti pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ke 3 tidak didukung.

4.2.2.3 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.645	.61195

Sumber: Hasil olah data SPSS

Nilai R sebesar 0,808 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan bersama-sama berkorelasi sebesar 0,808 terhadap nilai perusahaan.

Nilai *adjusted R square* (R²) sebesar 0,645 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 64,5% sedangkan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel diatas.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

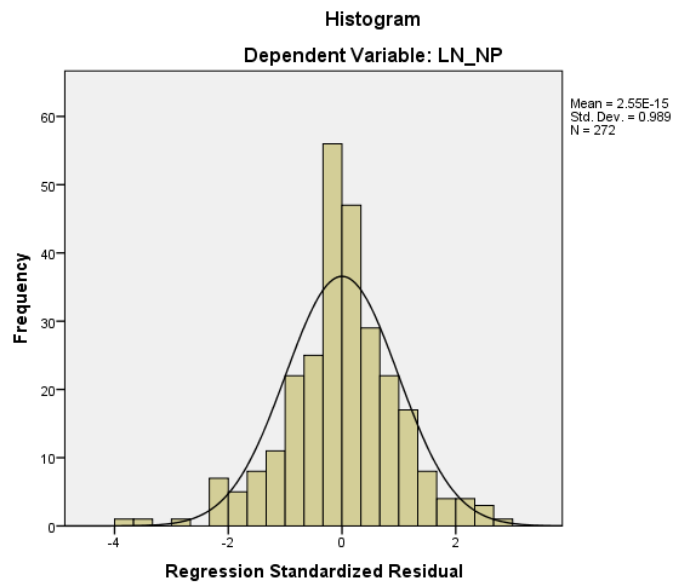
4.2.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60513635
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.055
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS

Gambar 4.1**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$, berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6**Casewise Diagnostics**

Case Number	Std. Residual	NP_Ln	Predicted Value	Residual
158	-3.568	1.10	3.2821	-2.18349
244	-3.962	2.08	4.5042	-2.42477

Karena data tidak terdistribusi secara normal, dan dari tabel 4.6 di atas terdapat outlier pada case 158 dan 244 maka penulis berusaha untuk menghapus outlier tersebut dan meregresi kembali data.

Tabel 4.7
Uji Normalitas setelah Penghapusan Outliner

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57243838
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.049
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), berarti data tidak terdistribusi secara normal walaupun outliner yang ada telah dihapus. Oleh karena itu, analisis hipotesis yang digunakan tetap berdasarkan model yang pertama (observasi berjumlah 272).

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF. Jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.334	2.100		1.111	.268			
	Pengungkapan ERM	1.500	.300	.359	5.002	.000	.255	3.921	
	Pengungkapan IC	1.745	.446	.291	3.912	.000	.237	4.214	
	Pengungkapan CSR	-.227	.118	-.105	-1.921	.056	.436	2.295	
	Profitabilitas	.719	.092	.360	7.797	.000	.616	1.625	
	<i>Leverage</i>	.034	.081	.016	.427	.670	.905	1.105	
	Ukuran Perusahaan	.683	.808	.034	.845	.399	.806	1.241	

Sumber : Hasil olah data SPSS

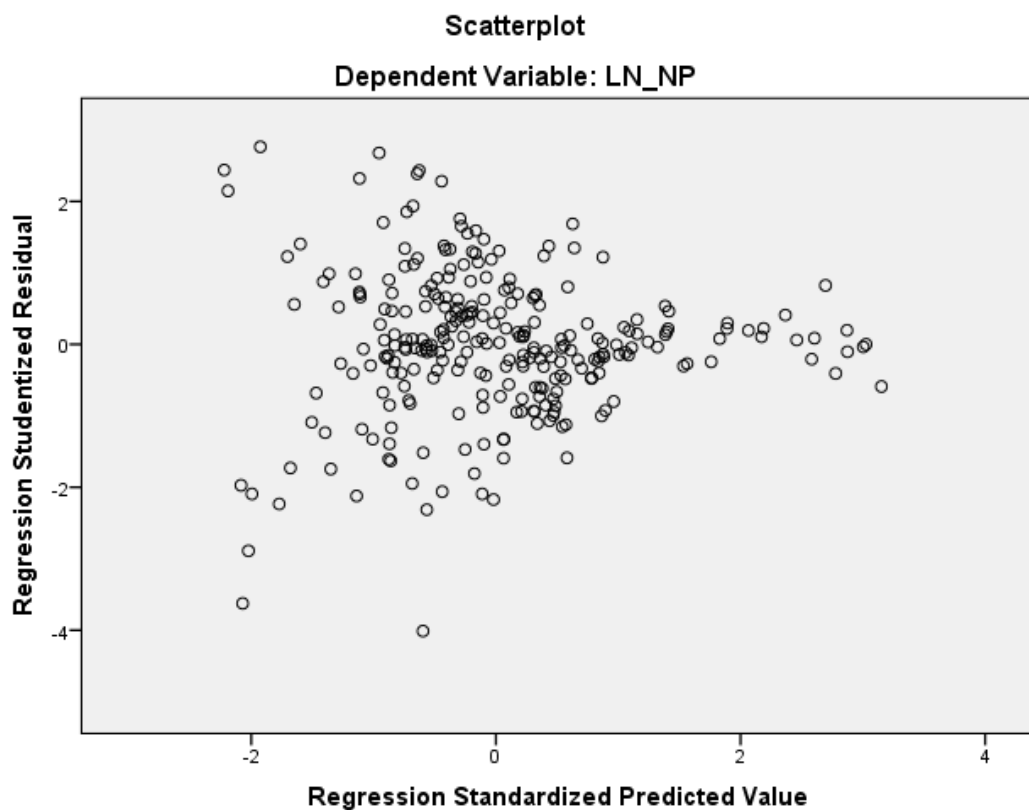
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar 3,921; nilai VIF dari *Intellectual Capital* sebesar 4,214; nilai VIF dari *Corporate Social Responsibility* sebesar 2,295; nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,625; nilai VIF dari *Leverage* sebesar 1,105; dan nilai VIF dari ukuran perusahaan sebesar 1,241. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,1$ dengan nilai *Tolerance* dari *Enterprise Risk Management* sebesar 0,255; nilai *Tolerance* dari *Intellectual Capital* sebesar 0,237; nilai *Tolerance* dari *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,436; nilai *Tolerance* dari profitabilitas sebesar 0,616; nilai *Tolerance* dari *Leverage* sebesar 0,905; dan nilai *Tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0,806.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dengan gambar plot diagram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi,

sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen pengungkapan ERM, pengungkapan IC, dan pengungkapan CSR.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah terjadi pelanggaran asumsi autokorelasi pada model regresi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DB-test).

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.645	.61195	1.949

Sumber: Hasil olah data SPSS

Nilai dL dan du didapatkan dari Durbin-Watson statistic table dengan N=272 dan k=6. Dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai dL = 1,7629 dan nilai du = 1,83831.

Rumus tidak adanya autokorelasi adalah $du < DW < 4-dL$

$$1,83831 < 1,949 < 4-1,7629$$

$$1,83831 < 1,949 < 2,2371$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi menunjukkan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang dipublikasikan oleh perusahaan, maka dapat berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa luasnya informasi ERM secara sukarela yang dipublikasikan oleh perusahaan direspons positif oleh pasar karena pasar percaya bahwa pengungkapan ERM dapat digunakan sebagai salah satu informasi yang relevan dalam memprediksi masa depan dan keberlangsungan (*going concern*) suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan *stakeholder theory* dan *signaling theory*. *Stakeholder theory* menekankan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang juga dapat berpengaruh pada *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Informasi ERM yang ditunjukkan pada *stakeholder* adalah wujud komitmen yang baik dari manajemen tentang pengelolaan risiko perusahaan, maka dari itu pengungkapan ERM merupakan

good news yang dapat dijadikan sebagai sinyal positif, karena melalui informasi ERM investor juga akan dapat menilai prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pentingnya implementasi ERM dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan menyebabkan *stakeholder* terutama para investor sangat tertarik untuk mengetahui informasi ERM sebagai dasar analisis keputusan investasi. *Stakeholder* juga dapat menilai prospek perusahaan melalui informasi ERM. Pengungkapan ERM yang memadai diperlukan bagi investor untuk memperkecil tingkat risiko dan ketidakpastian (Sudarmadji & Sularto, 2007). Investor menilai positif perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan implementasi ERM yang lebih luas karena semakin banyak item pengungkapan ERM yang diungkapkan oleh perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang lebih baik tentang pengelolaan risiko (Hoyt & Liebenberg, 2011). Investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi akan bersedia untuk melakukan pengungkapan ERM secara lebih luas dan spesifik. Kepercayaan investor atas kualitas dan juga komitmen pengelolaan risiko suatu perusahaan dapat mendorong persepsi positif investor pada perusahaan tersebut. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan tersebut.

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin banyak item pengungkapan *Intellectual Capital* yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa investor sebagai bagian dari *stakeholder* akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki pengungkapan IC yang lebih luas. Investor memiliki keyakinan bahwa semakin banyak item pengungkapan IC yang diungkapkan oleh perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak kepemilikan IC yang dikelola dalam perusahaan yang akan lebih memudahkan perusahaan tersebut untuk mencapai kinerja yang maksimal. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga nilai pasar saham pada perusahaan tersebut akan meningkat dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan IC menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

IC merupakan sumber daya potensial yang dapat menciptakan nilai tambah dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Kesejahteraan bagi investor sebagai bagian dari *stakeholder* perusahaan akan tercapai apabila investor berinvestasi pada perusahaan yang mampu meraih kinerja tinggi karena

perusahaan yang mampu mencapai kinerja yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen yang tinggi kepada investor dan juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* lainnya. Setiap investor selalu mengharapkan pengembalian investasi berupa dividen yang tinggi sehingga atas dasar itulah investor akan menghargai lebih tinggi saham perusahaan-perusahaan yang mampu menciptakan kinerja yang tinggi. Hal ini menyebabkan *stakeholder* sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan IC suatu perusahaan (Devi et al., 2017).

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Stacia & Juniarti, 2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4 Analisis Hasil Regresi Variabel Kontrol

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya enam tahun, yaitu tahun 2012-2017 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Dalam hal pengukuran pengungkapan (*disclosure*), skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*) digunakan untuk memberikan skor pada setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Pada penelitian ini, setiap pengungkapan suatu item diberi nilai 1 dan 0 jika item tidak diungkapkan, dan selanjutnya skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan setiap perusahaan. Pemberian skor 0 dan 1 tidak mampu digunakan untuk melihat dan menilai kualitas pengungkapan tersebut. Peneliti tidak meninjau kualitas dari pengungkapan tetapi menilai dari segi luas atau banyaknya item yang diungkapkan.
3. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 64,5%. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini hanya bias menjelaskan variabel dependen sebesar 64,5% sedangkan sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Data tidak berdistribusi normal.
5. Perhitungan nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan informasi harga saham akhir periode setiap tahun pengamatan.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menggunakan skala skor 0, 1, dan 2 untuk dapat mengakomodir kualitas dari pengungkapan tersebut. Skor 2 diberikan untuk item yang diungkapkan dan bersifat komprehensif, sedangkan skor 1 hanya untuk item yang hanya diungkapkan saja tetapi tidak komprehensif.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambah beberapa variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan informasi harga saham setelah publikasi *annual report* dalam perhitungan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, K. ., & Pruitt, S. . (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23(3), 70–74.
- Daniel, N. U. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Padang.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Fajar, J. (2009). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan, Laba Akuntansi, Suku Bunga SBI, dan Uang Beredar Terhadap Harga Saham*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairiri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar (Enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiyanti, N. (2012). *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitability, Firm Size dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)*. Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2006). Analisis Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham Perdana sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 141–162.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (2002). *Teori Akuntansi*. Batam: Anteraksa.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. In *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and the Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*.
- Hoyt, R. ., & Liebenberg, A. . (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 795–822.
- Isti'adah, U. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Nominal*, IV(2), 57–72.
- Jacob, J. O. . (2012). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 96–100.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khelifi, F., & Bouri, A. (2010). Corporate Disclosure and Firm Characteristics: A Puzzling Relationship. *Journal of Accounting Business & Management*, 17(1), 62–89.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Diponegoro.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1).
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. In *Simposium Nasional Akuntansi XIV* (pp. 1–30).
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. In *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470–1494.
- Nida, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2013.
- Nurchanifia, S. (2012). *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. In *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Obradovich, J., & Gill, A. (2012). The Impact of Corporate Governance and

- Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 1–14.
- Octaviany, I. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Kelompok “Sepuluh Besar” Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index). *Jurnal TEKUN*, VI(1), 96–111.
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. *Management Decision*, 47(10), 1536–1554.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. In *Semnas IIB Darmajaya*.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 183–196.
- Rahardjo, B. T., & Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Rahayuningsih, Y. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Lampung.
- Safitri, R. A. P. (2016). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Periode Penagihan Rata-Rata dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil & Produk Tekstil (Garment) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*. Universitas Islam Indonesia.
- Singh, I., & Zahn, M. V. D. (2007). Does Intellectual Capital Disclosure Reduce an IPO's Cost of Capital? The Case of Underpricing. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 178–213.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77–89.
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 3(2), 81–90.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas

- Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 53–61.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, S., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1–25.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Syahyunana. (2004). *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Press.
- Tahir, I. ., & Razali, A. . (2011). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 32–41.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chairiri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. In *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Van Horne, J. . (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Williams, S. . (2001). Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192–203.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	ASGR	Astra Graphia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
13	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
19	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk

21	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
26	MERK	Merck Tbk
27	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
41	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

45	UNTR	United Tractors Tbk
46	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

ITEM PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

Lingkungan Internal (13 item)	
1	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “Charter” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2	Informasi tentang kode etik / etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham? Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi di atas rata-rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata-rata pasar atau di bawah rata-rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).
4	Informasi tentang target kinerja individu? Target adalah sasaran (batas Ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas

10	<p>Informasi tentang tanggung jawab komite audit?</p> <p>Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.</p>
11	<p>Informasi tentang tanggung jawab CEO?</p> <p>Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi.</p>
12	<p>Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?</p> <p>Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan</p>
13	<p>Informasi tentang pengawasan dan manajerial?</p> <p>Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.</p>
Penetapan Tujuan (6 item)	
14	<p>Informasi tentang misi perusahaan?</p> <p>Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan</p>
15	<p>Informasi tentang strategi perusahaan?</p> <p>Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut .</p>
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
17	<p>Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?</p> <p>Benchmark adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.</p>
18	<p>Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?</p> <p>Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya)</p>

19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 item)	
Risiko Keuangan	
20	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21	Informasi tentang tingkat suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono,1998
22	Informasi tentang kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang di luar negeri.
23	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan , maupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku,binatang dan lain sebagainya.
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26	Informasi tentang risiko default? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan default.

27	<p>Informasi tentang risiko solvabilitas?</p> <p>Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh Nasabah.</p>
28	<p>Informasi tentang risiko harga ekuitas?</p> <p>Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca da rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (<i>available for sale</i>).</p>
29	<p>Informasi tentang risiko komoditas?</p> <p>Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi dipasar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dimana kondisi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.</p>
Risiko Kepatuhan	
30	<p>Informasi tentang masalah litigasi?</p> <p>Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tak terduga. Sedangkan Jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.</p>
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
Risiko Teknologi	
35	Informasi tentang pengelolaan data?
36	Informasi tentang sistem komputer?
37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39	Informasi tentang sifat persaingan?
40	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42	Informasi tentang masalah etika?
43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?

44	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 item)	
45	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah di jelaskan pada poin 20.
46	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah di jelaskan pada poin 21.
47	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah di jelaskan pada poin 22.
48	Penilaian risiko dari belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51	Penilaian risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
52	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah di jelaskan pada poin 27.
53	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah di jelaskan pada poin 30.
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
60	Penilaian risiko manajemen data?
61	Penilaian risiko sistem komputer?
62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63	Penilaian risiko pada keamanan software?
64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?

69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon atas Risiko (26 item)	
70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah di jelaskan pada poin 20.
73	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah di jelaskan pada poin 21.
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah di jelaskan pada poin 22.
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada pon 23.
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah di jelaskan pada poin 30.
79	Respon terhadap risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
80	Respon terhadap risiko solvabilitas? Sovabilitas telah di jelaskan pada poin 27.
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91	Respon terhadap risiko persaingan?

92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
Kegiatan Pengawasan (7 item)	
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian dilakukan melalui tingkat atas hingga ke bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalaan lainnya?
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, <u>independen</u> , obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

LAMPIRAN 3

ITEM PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*

Karyawan (27 item)	
1	Karyawan dibagi dalam kelompok umur
2	Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas
3	Karyawan dibagi dalam kelompok gender
4	Karyawan dibagi dalam kelompok kewarganegaraan
5	Karyawan dibagi dalam kelompok departemen
6	Karyawan dibagi dalam kelompok fungsi jabatan/kerja
7	Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat pendidikan
8	Tingkat perputaran karyawan Turn over kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.
9	Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan
10	Komentar mengenai Kesehatan dan keamanan karyawan
11	Tingkat absensi karyawan Tingkat Absensi adalah prosentase besarnya ketidakhadiran tenaga kerja dalam satu semester.
12	Komentar mengenai tingkat absensi karyawan
13	Diskusi tentang <i>interview</i> karyawan
14	Pernyataan tentang kebijakan pengembangan kompetensi
15	Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya
16	Beban pendidikan dan pelatihan
17	Beban pendidikan dan pelatihan per jumlah karyawan
18	Beban karyawan per jumlah karyawan
19	Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrut profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.
20	Departemen SDM, divisi, atau fungsinya
21	Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan
22	Kesempatan berkarir

23	<p>Sistem remunerasi dan insentif</p> <p>Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan dari jasa yang telah dikerjakannya. Biasanya bentuk remunerasi diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk uang (<i>monetary rewards</i>), atau dapat diartikan juga sebagai upah atau gaji.</p> <p>Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.</p>
24	<p>Pensiun</p> <p>Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.</p>
25	Kebijakan asuransi
26	Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci
27	Penghasilan per karyawan
28	Nilai tambah per karyawan
Pelanggan (14 item)	
29	Jumlah pelanggan
30	Penjualan dibagi dalam kelompok pelanggan
31	Penjualan tahunan per segmen atau produk
32	Rata-rata pembelian per pelanggan
33	Ketergantungan pada pelanggan kunci
34	Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan
35	Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan
36	Pendidikan atau pelatihan pelanggan
37	Rasio pelanggan per karyawan
38	Nilai tambah per pelanggan atau segmen
39	<p><i>Market share</i> absolut (%) dalam industri</p> <p>Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pangsa pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang tersedia disebut potensi pasar.</p>
40	<i>Market share</i> relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)
41	<i>Market share</i> berdasarkan negara, segmen atau produk
42	Pembelian kembali oleh pelanggan
Teknologi Informasi (6 item)	

43	<p>Deskripsi invesatasi TI</p> <p>Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah <i>Information technology (IT)</i> adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern</p>
44	Alasan invesatasi TI
45	Deskripsi Sistem TI
46	<p>Aset <i>software</i></p> <p>Software atau perangkat lunak komputer merupakan istilah khusus untuk data yang diformat serta disimpan dalam bentuk secara digital, termasuk didalamnya program-program komputer, dokumentasi, berbagai informasi yang dapat dibaca serta ditulis oleh komputer.</p> <p>Software adalah sekumpulan data-data elektronik yang disimpan serta diatur oleh komputer. Data-data elektronik yang disimpan tersebut dapat berupa program ataupun instruksi yang akan menjalankan berbagai macam perintah. Dengan melalui software inilah suatu komputer mampu untuk dapat menjalankan suatu perintah atau berbagai macam perintah yang dapat dijalankan.</p>
47	Deskripsi mengenai fasilitas TI
48	Informasi Beban TI
Proses (9 item)	
49	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan
50	Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja
51	Pekerjaan yang dilakukan dari rumah
52	Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal
53	Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal
54	Ukuran kegagalan proses internal
55	Ukuran kegagalan proses eksternal
56	Diskusi tentang tunjangan tambahan dan program sosial perusahaan
57	Penerimaan lingkungan dan pernyataannya atau kebijakannya
Riset dan Pengembangan (9 item)	
58	Pernyataan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D
59	Beban R&D
60	Rasio beban R&D terhadap penjualan
61	Investasi R&D dalam riset dasar
62	Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk
63	Detail prospek masa depan berkaitan dengan R&D
64	Detail paten yang sudah dimiliki perusahaan
65	Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain

66	Informasi mengenai paten yang belum diputuskan (<i>ending</i>)
Pernyataan Strategis (15 item)	
67	Deskripsi tentang teknologi produksi yang baru
68	Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan
69	Informasi tentang aliansi strategik perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen.
70	Tujuan dan alasan aliansi strategik
71	Komentar terhadap dampak aliansi strategik
72	Deskripsi jaringan <i>supplier</i> dan distributor
73	Pernyataan tentang <i>image</i> dan <i>brand</i> Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003). <i>Brand</i> adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk, atau layanan – semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
74	Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB. (1997:3) : “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku”.
75	Pernyataan tentang <i>best practice</i> <i>Best practice</i> adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, insentif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain.
76	Struktur organisasional perusahaan
77	Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya
78	Investasi pada lingkungan

79	<p>Deskripsi tentang keterlibatan komunitas</p> <p>Keterlibatan komunitas perusahaan (<i>Corporate Community Involvement</i>) adalah salah satu wajah tanggung jawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut di atas memperjelas bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memungkinkan perusahaan agar bisa hidup mudah. Werbel dan Wortmal (2000: 124) sependapat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitas-komunitas lokal”.</p>
80	<p>Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan</p> <p>Tanggung jawab sosial perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "<i>pembangunan berkelanjutan</i>", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.</p>
81	<p>Deskripsi tentang kontrak karyawan atau isu kontrak</p>

LAMPIRAN 4

ITEM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerj Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dambak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN	
Material	

EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
EN	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konservasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali

EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Produk dan Jasa.	

EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarsan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefityang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.

LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan KesempatanYang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asai manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	

HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJS KEMASYARAKATAN	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifa, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi

SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansiterkait oleh Negara
Perilaku anti Persaingan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	

PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (global Reporting Initiatives) G3 Guidelines

LAMPIRAN 5

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

No	KODE PERUSAHAAN	Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	0,41	0,28	0,31	0,30	0,26	0,43
2	ADES	0,33	0,30	0,26	0,24	0,23	0,32
3	ASGR	0,45	0,47	0,44	0,42	0,44	0,42
4	ASII	0,49	0,45	0,44	0,43	0,44	0,48
5	BATA	0,27	0,31	0,29	0,27	0,26	0,24
6	BEST	0,36	0,32	0,34	0,31	0,29	0,35
7	BISI	0,43	0,41	0,42	0,48	0,51	0,42
8	CMNP	0,43	0,45	0,44	0,44	0,42	0,41
9	CPIN	0,50	0,46	0,44	0,40	0,42	0,52
10	DLTA	0,31	0,35	0,33	0,30	0,28	0,30
11	DUTI	0,31	0,32	0,34	0,37	0,33	0,30
12	EPMT	0,31	0,35	0,33	0,32	0,31	0,30
13	FAST	0,48	0,45	0,45	0,42	0,43	0,47
14	GGRM	0,49	0,47	0,49	0,48	0,49	0,52
15	GMTD	0,30	0,37	0,32	0,34	0,33	0,31
16	ICBP	0,34	0,37	0,40	0,39	0,44	0,32
17	IGAR	0,31	0,28	0,26	0,19	0,31	0,29
18	INTP	0,42	0,38	0,41	0,40	0,38	0,45
19	JKON	0,32	0,39	0,43	0,42	0,40	0,31
20	JRPT	0,31	0,36	0,41	0,38	0,40	0,31
21	JTPE	0,31	0,28	0,30	0,27	0,27	0,30
22	KAEF	0,33	0,31	0,35	0,32	0,39	0,31
23	KBLI	0,30	0,24	0,25	0,23	0,30	0,32
24	KLBF	0,53	0,50	0,56	0,53	0,55	0,56
25	LSIP	0,34	0,31	0,31	0,28	0,31	0,32
26	MERK	0,54	0,56	0,53	0,51	0,55	0,51
27	MFMI	0,33	0,32	0,36	0,34	0,40	0,32
28	MLBI	0,61	0,69	0,65	0,61	0,65	0,64
29	MNCN	0,48	0,46	0,44	0,42	0,44	0,46
30	MTDL	0,28	0,21	0,24	0,22	0,20	0,25
31	MTLA	0,35	0,31	0,33	0,30	0,33	0,34
32	PWON	0,34	0,32	0,35	0,34	0,35	0,35
33	RALS	0,38	0,37	0,34	0,32	0,37	0,36
34	RDTX	0,33	0,36	0,33	0,32	0,36	0,31
35	SCCO	0,30	0,29	0,27	0,25	0,28	0,29

36	SCMA	0,56	0,60	0,64	0,63	0,59	0,55
37	SMSM	0,40	0,42	0,45	0,43	0,41	0,42
38	TBIG	0,43	0,41	0,44	0,42	0,38	0,44
39	TCID	0,36	0,38	0,40	0,37	0,35	0,39
40	TGKA	0,32	0,34	0,31	0,30	0,31	0,31
41	TLKM	0,38	0,41	0,45	0,43	0,47	0,41
42	TOTO	0,41	0,42	0,41	0,44	0,41	0,40
43	TSPC	0,49	0,46	0,43	0,42	0,44	0,47
44	ULTJ	0,36	0,47	0,45	0,42	0,41	0,33
45	UNTR	0,35	0,33	0,31	0,30	0,32	0,38
46	UNVR	0,64	0,70	0,74	0,76	0,73	0,68

LAMPIRAN 6

INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE

No	KODE PERUSAHAAN	Pengungkapan Intellectual Capital (IC)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	0,54	0,40	0,43	0,41	0,37	0,56
2	ADES	0,43	0,41	0,36	0,35	0,32	0,41
3	ASGR	0,58	0,60	0,57	0,54	0,56	0,56
4	ASII	0,70	0,65	0,64	0,62	0,63	0,68
5	BATA	0,52	0,60	0,58	0,54	0,51	0,49
6	BEST	0,63	0,59	0,60	0,56	0,54	0,60
7	BISI	0,58	0,54	0,56	0,63	0,65	0,56
8	CMNP	0,72	0,74	0,73	0,72	0,69	0,70
9	CPIN	0,74	0,70	0,67	0,62	0,64	0,75
10	DLTA	0,62	0,67	0,65	0,59	0,57	0,59
11	DUTI	0,54	0,56	0,59	0,63	0,58	0,51
12	EPMT	0,54	0,58	0,57	0,56	0,53	0,52
13	FAST	0,72	0,68	0,68	0,65	0,67	0,70
14	GGRM	0,60	0,58	0,60	0,59	0,59	0,63
15	GMTD	0,52	0,59	0,54	0,58	0,57	0,53
16	ICBP	0,67	0,69	0,72	0,70	0,74	0,63
17	IGAR	0,59	0,54	0,53	0,46	0,59	0,54
18	INTP	0,72	0,69	0,72	0,69	0,65	0,74
19	JKON	0,60	0,64	0,67	0,64	0,60	0,56
20	JRPT	0,63	0,67	0,68	0,63	0,64	0,59
21	JTPE	0,59	0,57	0,58	0,54	0,54	0,57
22	KAEF	0,63	0,60	0,64	0,62	0,69	0,58
23	KBLI	0,49	0,44	0,44	0,41	0,46	0,51
24	KLBF	0,75	0,73	0,75	0,70	0,72	0,77
25	LSIP	0,64	0,62	0,59	0,54	0,57	0,60
26	MERK	0,77	0,79	0,74	0,70	0,72	0,72
27	MFMI	0,59	0,58	0,60	0,57	0,60	0,57
28	MLBI	0,80	0,85	0,81	0,77	0,80	0,83
29	MNCN	0,69	0,70	0,68	0,64	0,65	0,65
30	MTDL	0,42	0,37	0,42	0,38	0,37	0,37
31	MTLA	0,60	0,57	0,58	0,53	0,56	0,59
32	PWON	0,63	0,60	0,63	0,60	0,60	0,63
33	RALS	0,64	0,62	0,59	0,56	0,60	0,60
34	RDTX	0,57	0,60	0,56	0,53	0,58	0,53
35	SCCO	0,48	0,47	0,43	0,40	0,42	0,46

36	SCMA	0,73	0,77	0,79	0,77	0,73	0,68
37	SMSM	0,63	0,67	0,69	0,67	0,63	0,65
38	TBIG	0,64	0,62	0,64	0,60	0,57	0,65
39	TCID	0,57	0,59	0,60	0,57	0,52	0,58
40	TGKA	0,58	0,59	0,57	0,56	0,57	0,54
41	TLKM	0,60	0,63	0,67	0,63	0,65	0,62
42	TOTO	0,63	0,64	0,62	0,64	0,59	0,59
43	TSPC	0,69	0,67	0,64	0,62	0,64	0,65
44	ULTJ	0,56	0,62	0,58	0,54	0,52	0,52
45	UNTR	0,54	0,51	0,47	0,44	0,46	0,56
46	UNVR	0,84	0,89	0,91	0,93	0,88	0,86

LAMPIRAN 7

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

No	KODE PERUSAHAAN	Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	0,15	0,10	0,14	0,13	0,09	0,19
2	ADES	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05	0,06
3	ASGR	0,35	0,38	0,34	0,32	0,33	0,33
4	ASII	0,37	0,32	0,30	0,29	0,29	0,35
5	BATA	0,15	0,22	0,19	0,18	0,15	0,14
6	BEST	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
7	BISI	0,20	0,19	0,19	0,25	0,27	0,19
8	CMNP	0,22	0,25	0,24	0,23	0,20	0,20
9	CPIN	0,28	0,25	0,23	0,22	0,24	0,32
10	DLTA	0,28	0,32	0,30	0,27	0,25	0,27
11	DUTI	0,28	0,29	0,30	0,34	0,30	0,27
12	EPMT	0,27	0,33	0,32	0,30	0,29	0,25
13	FAST	0,27	0,25	0,25	0,23	0,24	0,25
14	GGRM	0,28	0,28	0,28	0,28	0,29	0,32
15	GMTD	0,28	0,33	0,32	0,33	0,33	0,30
16	ICBP	0,38	0,42	0,44	0,43	0,49	0,37
17	IGAR	0,29	0,27	0,25	0,20	0,27	0,27
18	INTP	0,44	0,41	0,44	0,43	0,41	0,51
19	JKON	0,33	0,37	0,41	0,39	0,38	0,30
20	JRPT	0,35	0,38	0,42	0,39	0,41	0,34
21	JTPE	0,32	0,30	0,32	0,29	0,30	0,30
22	KAEF	0,33	0,32	0,37	0,34	0,42	0,30
23	KBLI	0,25	0,23	0,23	0,22	0,25	0,29
24	KLBF	0,48	0,47	0,52	0,49	0,52	0,53
25	LSIP	0,30	0,29	0,28	0,25	0,28	0,29
26	MERK	0,49	0,51	0,48	0,47	0,49	0,47
27	MFMI	0,32	0,30	0,35	0,33	0,37	0,30
28	MLBI	0,54	0,57	0,54	0,51	0,54	0,61
29	MNCN	0,47	0,49	0,48	0,47	0,49	0,44
30	MTDL	0,06	0,05	0,09	0,08	0,06	0,05
31	MTLA	0,32	0,30	0,32	0,29	0,30	0,30
32	PWON	0,33	0,32	0,34	0,33	0,34	0,34
33	RALS	0,34	0,33	0,32	0,30	0,33	0,33
34	RDTX	0,35	0,38	0,35	0,34	0,37	0,33
35	SCCO	0,24	0,22	0,19	0,18	0,20	0,23

36	SCMA	0,54	0,58	0,62	0,59	0,58	0,52
37	SMSM	0,38	0,41	0,46	0,43	0,42	0,43
38	TBIG	0,41	0,39	0,43	0,42	0,39	0,43
39	TCID	0,34	0,35	0,38	0,35	0,34	0,38
40	TGKA	0,25	0,28	0,25	0,24	0,27	0,24
41	TLKM	0,37	0,39	0,43	0,42	0,46	0,41
42	TOTO	0,38	0,39	0,38	0,41	0,38	0,37
43	TSPC	0,43	0,42	0,39	0,38	0,39	0,41
44	ULTJ	0,37	0,42	0,39	0,38	0,37	0,34
45	UNTR	0,35	0,33	0,30	0,29	0,32	0,39
46	UNVR	0,62	0,66	0,71	0,73	0,71	0,66

LAMPIRAN 8

HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS (ROA)

No	KODE PERUSAHAAN	Return On Asset					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	0,22	0,20	0,19	0,18	0,19	0,18
2	ADES	0,21	0,13	0,06	0,05	0,07	0,05
3	ASGR	0,14	0,14	0,16	0,15	0,15	0,11
4	ASII	0,12	0,10	0,09	0,06	0,07	0,08
5	BATA	0,12	0,07	0,09	0,16	0,05	0,06
6	BEST	0,21	0,22	0,11	0,05	0,06	0,08
7	BISI	0,08	0,07	0,09	0,12	0,14	0,15
8	CMNP	0,10	0,08	0,08	0,07	0,06	0,06
9	CPIN	0,22	0,16	0,08	0,07	0,09	0,10
10	DLTA	0,28	0,31	0,28	0,18	0,21	0,21
11	DUTI	0,09	0,10	0,09	0,07	0,09	0,06
12	EPMT	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07
13	FAST	0,12	0,08	0,07	0,05	0,07	0,06
14	GGRM	0,11	0,09	0,09	0,10	0,11	0,12
15	GMTD	0,07	0,07	0,08	0,09	0,07	0,05
16	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11
17	IGAR	0,14	0,11	0,16	0,13	0,16	0,14
18	INTP	0,21	0,19	0,19	0,16	0,13	0,06
19	JKON	0,07	0,06	0,06	0,06	0,08	0,07
20	JRPT	0,09	0,09	0,11	0,12	0,12	0,12
21	JTPE	0,10	0,07	0,08	0,07	0,08	0,08
22	KAEF	0,10	0,09	0,08	0,08	0,06	0,05
23	KBLI	0,11	0,06	0,05	0,07	0,18	0,12
24	KLBF	0,19	0,17	0,17	0,15	0,15	0,15
25	LSIP	0,16	0,10	0,11	0,07	0,07	0,08
26	MERK	0,19	0,25	0,25	0,22	0,21	0,17
27	MFMI	0,08	0,08	0,09	0,09	0,10	0,09
28	MLBI	0,39	0,66	0,36	0,24	0,43	0,53
29	MNCN	0,20	0,19	0,14	0,09	0,10	0,10
30	MTDL	0,07	0,07	0,10	0,09	0,08	0,09
31	MTLA	0,10	0,09	0,10	0,07	0,08	0,11
32	PWON	0,10	0,12	0,16	0,08	0,09	0,09
33	RALS	0,10	0,09	0,08	0,07	0,09	0,08
34	RDTX	0,10	0,13	0,14	0,14	0,12	0,11
35	SCCO	0,11	0,06	0,08	0,09	0,14	0,07

36	SCMA	0,32	0,32	0,31	0,33	0,31	0,24
37	SMSM	0,19	0,21	0,24	0,21	0,22	0,23
38	TBIG	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	0,09
39	TCID	0,12	0,11	0,09	0,26	0,07	0,08
40	TGKA	0,05	0,05	0,07	0,07	0,08	0,09
41	TLKM	0,17	0,16	0,15	0,14	0,16	0,16
42	TOTO	0,16	0,14	0,14	0,12	0,07	0,10
43	TSPC	0,14	0,12	0,10	0,08	0,08	0,07
44	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,14
45	UNTR	0,11	0,08	0,08	0,05	0,08	0,09
46	UNVR	0,40	0,40	0,40	0,37	0,38	0,37

LAMPIRAN 9

HASIL PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (LOG TOTALASSET)

No	KODE PERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	12,28	12,39	12,47	12,51	12,57	12,65
2	ADES	11,59	11,64	11,70	11,82	11,89	11,92
3	ASGR	12,09	12,16	12,21	12,26	12,24	12,38
4	ASII	14,26	14,33	14,37	14,39	14,42	14,47
5	BATA	11,76	11,83	11,89	11,90	11,91	11,93
6	BEST	12,36	12,53	12,56	12,67	12,72	12,76
7	BISI	12,20	12,23	12,27	12,33	12,38	12,42
8	CMNP	12,58	12,68	12,72	12,79	12,90	13,03
9	CPIN	13,09	13,20	13,32	13,39	13,38	13,39
10	DLTA	11,87	11,94	12,00	12,02	12,08	12,13
11	DUTI	12,82	12,87	12,90	12,95	12,99	13,02
12	EPMT	12,69	12,74	12,79	12,83	12,85	12,87
13	FAST	12,25	12,31	12,33	12,36	12,41	12,44
14	GGRM	13,80	13,71	13,77	13,80	13,80	13,82
15	GMTD	11,95	12,12	12,18	12,11	12,09	12,09
16	ICBP	13,25	13,33	13,40	13,42	13,46	13,50
17	IGAR	11,49	11,50	11,54	11,58	11,64	11,71
18	INTP	13,36	13,42	13,46	13,44	13,48	13,46
19	JKON	12,41	12,53	12,58	12,58	12,60	12,62
20	JRPT	12,70	12,79	12,83	12,88	12,93	12,98
21	JTPE	11,65	11,76	11,82	11,95	12,02	12,01
22	KAEF	12,32	12,39	12,47	12,51	12,66	12,79
23	KBLI	12,07	12,13	12,13	12,19	12,27	12,48
24	KLBF	12,97	13,05	13,09	13,14	13,18	13,22
25	LSIP	12,88	12,90	12,94	12,95	12,98	12,99
26	MERK	11,76	11,84	11,86	11,81	11,87	11,93
27	MFMI	11,17	11,19	11,20	11,27	11,33	11,39
28	MLBI	12,06	12,25	12,35	12,32	12,36	12,40
29	MNCN	12,95	12,98	13,13	13,16	13,15	13,18
30	MTDL	12,22	12,36	12,44	12,54	12,59	12,63
31	MTLA	12,30	12,45	12,51	12,56	12,59	12,69
32	PWON	12,88	12,97	13,22	13,27	13,32	13,37
33	RALS	12,61	12,64	12,66	12,66	12,67	12,69
34	RDTX	12,08	12,19	12,22	12,27	12,32	12,36
35	SCCO	12,17	12,25	12,22	12,25	12,39	12,60

36	SCMA	12,46	12,60	12,67	12,66	12,68	12,73
37	SMSM	12,16	12,23	12,24	12,35	12,35	12,39
38	TBIG	13,16	13,27	13,34	13,36	13,37	13,41
39	TCID	12,10	12,17	12,27	12,32	12,34	12,37
40	TGKA	12,37	12,39	12,39	12,42	12,43	12,47
41	TLKM	14,05	14,11	14,15	14,22	14,25	14,30
42	TOTO	12,18	12,24	12,31	12,39	12,41	12,45
43	TSPC	12,67	12,73	12,75	12,80	12,82	12,87
44	ULTJ	12,38	12,45	12,46	12,55	12,63	12,71
45	UNTR	13,70	13,76	13,78	13,79	13,81	13,92
46	UNVR	13,08	13,13	13,15	13,20	13,22	13,28

LAMPIRAN 10

HASIL PERHITUNGAN LEVERAGE (DEBT TO ASSET RATIO)

No	KODE PERUSAHAAN	Debt to Asset Ratio					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	0,16	0,23	0,20	0,20	0,18	0,21
2	ADES	0,46	0,40	0,41	0,50	0,50	0,50
3	ASGR	0,49	0,49	0,45	0,41	0,32	0,45
4	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47	0,47
5	BATA	0,33	0,42	0,45	0,31	0,31	0,32
6	BEST	0,23	0,26	0,22	0,34	0,35	0,33
7	BISI	0,13	0,14	0,14	0,15	0,15	0,16
8	CMNP	0,33	0,32	0,30	0,33	0,41	0,48
9	CPIN	0,34	0,37	0,48	0,49	0,42	0,36
10	DLTA	0,20	0,22	0,23	0,18	0,15	0,15
11	DUTI	0,22	0,19	0,22	0,24	0,20	0,21
12	EPMT	0,48	0,45	0,43	0,40	0,35	0,31
13	FAST	0,44	0,46	0,45	0,52	0,53	0,53
14	GGRM	0,37	0,42	0,43	0,40	0,37	0,37
15	GMTD	0,74	0,69	0,56	0,57	0,48	0,43
16	ICBP	0,33	0,38	0,40	0,38	0,36	0,36
17	IGAR	0,23	0,28	0,25	0,19	0,15	0,14
18	INTP	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13	0,15
19	JKON	0,60	0,53	0,54	0,49	0,45	0,43
20	JRPT	0,56	0,56	0,52	0,45	0,42	0,37
21	JTPE	0,54	0,58	0,57	0,60	0,47	0,42
22	KAEF	0,31	0,34	0,39	0,42	0,51	0,58
23	KBLI	0,27	0,34	0,30	0,34	0,29	0,41
24	KLBF	0,22	0,25	0,21	0,20	0,18	0,16
25	LSIP	0,17	0,17	0,17	0,17	0,19	0,17
26	MERK	0,27	0,27	0,23	0,26	0,22	0,27
27	MFMI	0,15	0,12	0,07	0,12	0,16	0,18
28	MLBI	0,71	0,45	0,75	0,64	0,64	0,58
29	MNCN	0,19	0,20	0,31	0,34	0,33	0,35
30	MTDL	0,58	0,60	0,57	0,56	0,52	0,48
31	MTLA	0,23	0,38	0,37	0,39	0,36	0,38
32	PWON	0,59	0,56	0,51	0,50	0,47	0,45
33	RALS	0,25	0,27	0,26	0,27	0,28	0,29
34	RDTX	0,21	0,26	0,18	0,15	0,13	0,10
35	SCCO	0,56	0,60	0,51	0,48	0,50	0,32

36	SCMA	0,24	0,30	0,26	0,25	0,23	0,18
37	SMSM	0,43	0,41	0,34	0,35	0,30	0,25
38	TBIG	0,70	0,78	0,81	0,93	0,93	0,88
39	TCID	0,13	0,19	0,31	0,18	0,18	0,21
40	TGKA	0,75	0,74	0,70	0,68	0,65	0,63
41	TLKM	0,40	0,40	0,39	0,44	0,41	0,44
42	TOTO	0,41	0,41	0,39	0,39	0,41	0,40
43	TSPC	0,28	0,29	0,26	0,31	0,30	0,32
44	ULTJ	0,31	0,28	0,22	0,21	0,18	0,19
45	UNTR	0,36	0,38	0,36	0,36	0,33	0,42
46	UNVR	0,67	0,68	0,68	0,69	0,72	0,73

LAMPIRAN 11
HASIL PERHITUNGAN NILAI PERUSAHAAN

No	KODE PERUSAHAAN	Nilai Perusahaan					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	6,86	3,60	4,03	3,77	3,26	3,92
2	ADES	2,88	2,63	1,54	0,99	0,85	0,77
3	ASGR	1,28	1,32	1,24	0,96	1,09	0,39
4	ASII	1,78	1,38	1,35	1,05	1,32	1,20
5	BATA	1,06	1,80	1,67	1,13	0,92	0,53
6	BEST	2,56	1,18	1,81	0,63	0,46	0,39
7	BISI	0,80	0,30	0,59	1,21	1,66	1,39
8	CMNP	0,92	1,50	1,12	1,09	0,70	0,60
9	CPIN	4,60	3,33	2,97	1,73	2,01	2,03
10	DLTA	4,83	6,37	5,66	3,32	2,62	1,99
11	DUTI	0,61	0,87	0,90	1,07	0,91	0,70
12	EPMT	0,58	1,58	0,83	0,77	0,63	0,58
13	FAST	3,09	1,86	1,86	1,01	1,15	1,12
14	GGRM	1,77	1,00	1,77	1,40	1,66	2,12
15	GMTD	0,16	0,95	0,27	0,73	0,64	0,87
16	ICBP	2,33	2,64	2,92	2,82	3,28	3,12
17	IGAR	0,64	0,36	0,26	-0,05	0,43	0,08
18	INTP	3,14	2,27	2,77	2,63	1,53	2,47
19	JKON	1,55	2,35	3,39	3,37	2,35	1,95
20	JRPT	1,74	2,00	2,32	1,42	1,48	1,28
21	JTPE	1,44	0,90	0,97	0,44	0,44	0,43
22	KAEF	1,56	0,94	2,44	1,27	3,19	2,40
23	KBLI	0,27	0,08	0,08	0,03	0,23	0,36
24	KLBF	5,25	4,76	6,46	4,08	4,22	4,33
25	LSIP	1,90	1,57	1,44	1,04	1,24	0,85
26	MERK	5,43	5,50	4,40	4,24	5,07	4,10
27	MFMI	0,78	0,74	1,48	0,69	2,75	2,48
28	MLBI	13,46	14,24	11,81	8,52	11,13	11,63
29	MNCN	3,32	3,34	2,34	1,54	1,63	1,00
30	MTDL	0,00	-0,01	0,17	0,09	0,05	-0,01
31	MTLA	1,68	0,88	0,95	0,29	0,50	0,49
32	PWON	1,66	1,56	1,66	1,48	1,49	1,49
33	RALS	1,75	1,62	0,92	0,65	1,50	1,18
34	RDTX	0,89	1,06	0,92	0,80	1,14	0,56
35	SCCO	0,31	0,29	0,22	0,13	0,29	0,22

36	SCMA	7,08	9,23	10,41	9,56	8,11	6,33
37	SMSM	2,33	2,68	3,61	2,82	2,16	2,57
38	TBIG	2,45	2,13	2,78	2,05	1,80	1,93
39	TCID	1,27	1,33	1,74	1,24	0,80	1,10
40	TGKA	0,53	0,94	0,81	0,72	0,84	0,51
41	TLKM	1,70	1,77	2,14	1,98	2,34	2,41
42	TOTO	1,94	1,97	1,79	2,78	1,90	1,42
43	TSPC	3,11	2,25	1,90	0,88	0,98	0,70
44	ULTJ	1,40	4,35	3,34	2,83	2,61	2,40
45	UNTR	1,38	1,13	0,88	0,75	0,91	1,38
46	UNVR	13,52	15,10	17,49	18,22	18,00	22,68